

Pengaruh media sosial terhadap pendidikan siswa di era digital dengan presepektif teori belajar konstruktivisme

Nizarudin Zahid

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: nizarudinzahid84@gmail.com

Kata Kunci:

Media sosial; pendidikan;
siswa; teori belajar;
konstruktivisme

Keywords:

Social media; education;
student; learning theory;
constructivism

ABSTRAK

Di era digital, media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan siswa, mempengaruhi pola pembelajaran dan interaksi mereka dengan informasi. Melalui presepektif teori konstruktivisme, penelitian ini bertujuan untuk memahami peran media sosial dalam mendukung dan menghambat proses belajar siswa. Teori konstruktivisme fokus pada pembelajaran sebagai proses aktif dimana siswa membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan dan pemahaman awal yang mereka miliki. Dalam konteks ini, media

sosial menyediakan platform untuk berbagai pengetahuan, berdiskusi, dan berkolaborasi, yang semuanya mendorong konstruksi pengetahuan secara mandiri dan interaktif namun penggunaan media sosial juga menghadirkan tantangan, seperti gangguan fokus dan resiko penyebaran informasi yang kurang akurat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dengan pengelolaan dan panduan yang tepat, media sosial dapat menjadi alat yang mendukung proses pembelajaran konstruktivis secara efektif bagi siswa.

ABSTRACT

Overseas in the digital age, social media has become an important part of students' lives, influencing their learning patterns and interactions with information. Through the perspective of constructivism theory, this study aims to understand the role of social media in supporting and inhibiting students' learning processes. Constructivism theory focuses on learning as an active process in which students construct knowledge through interactions with the environment and their prior understanding. In this context, social media provides a platform for sharing knowledge, discussing and collaborating, all of which encourage independent and interactive knowledge construction, but the use of social media also presents challenges, such as focus disturbances and the risk of spreading inaccurate information. The results of this study indicate that, with proper management and guidance, social media can be a tool that supports the constructivist learning process effectively for students.

Pendahuluan

Media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari di era digital yang semakin berkembang, khususnya bagi pelajar. Media sosial memberikan siswa kesempatan untuk menggunakan berbagai sumber yang tidak terbatas di ruang kelas dan menawarkan akses mudah dan cepat untuk mendapatkan informasi, serta kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain. Namun kehadiran media sosial juga



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

menimbulkan beberapa masalah dalam dunia Pendidikan, seperti peluang tersebarnya berita yang tidak relevan seperti berita hoaks.

Di era revolusi industri 4.0, guru menghadapi banyak masalah yang sangat kompleks selama proses Pendidikan. Seperti tekanan digitalisasi ekonomi, AI, big data, dan robotic. Jadi dunia Pendidikan perlu mengajarkan kreativitas, pemikiran kritis, penguasaan teknologi, dan literasi digital (Putri & Putra, 2019).

Oleh karena itu, perubahan harus terjadi di dalam dunia Pendidikan dan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Perubahan ini harus dimulai dengan meningkatkan kemampuan guru sebagai pemimpin Pendidikan dan meningkatkan peran pembelajaran selama industri. Guru bertanggung jawab atas semua proses pembelajaran, mulai dari perencanaan dan pemilihan materi, mempraktekannya sendiri, penentuan peraturan, dan lain sebagainya. Siswa juga bertanggung jawab untuk memperhatikan, mengamati, dan mempelajari materi atau instruksi yang telah diberikan. (Triafida et al., 2023)

Oleh karena itu guru dalam pendekatan ini harus aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan pusat guru kini mulai ditinggalkan di sekolah Pendidikan karena dinilai cenderung menuntut siswa menguasai semua pengetahuan guru, padahal setiap siswa memiliki kemampuan keahlian yang berbeda-beda. Dengan banyaknya perubahan kurikulum yang dilakukan di Indonesia, pembelajaran di pusat siswa sekarang menjadi tren. Pembelajaran berbasis siswa adalah contoh dari aliran konstruktivisme. Alat digital digunakan untuk mempertahankan pembelajaran (Azizah Siti Lathifah, 2024). Dalam praktiknya, guru membantu dan membimbing siswa selama proses pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat bagaimana media sosial mempengaruhi Pendidikan siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Penelitian ini akan melihat bagaimana interaksi dan pengalaman siswa di media sosial dapat mendukung atau menghambat pembelajaran mereka. Perkiraan pendekatan ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran media sosial dalam membentuk cara siswa belajar dan memahami dunia digital saat ini. (Herlambang et al., n.d.)

Pendidikan yang fokus pada kualitas dalam menghadapi banyak masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan paradigma lama. Cara-cara lama yang digunakan di sekolah tidak dapat mengejar perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang cepat. Teori sangat penting untuk kemajuan pendidikan dan militer global. Teori sangat penting bagi pendidikan karena pertumbuhan pengetahuan dan pengalaman dapat dicapai melalui pengembangan teori. Dalam hal teori, ada banyak teori yang dapat digunakan untuk mengubah dunia pendidikan. Salah satunya adalah teori konstruktivisme.

Pembahasan

Pengertian media sosial

Media sosial adalah alat komunikasi atau informasi yang memungkinkan penggunaanya berbicara, bertukar informasi, atau menggunakan ide di internet. Namun demikian media sosial termasuk dalam kategori media siber yang apabila tidak dapat terhubung ke internet tanpa koneksi. Pengguna internet di seluruh dunia terus meningkat setiap tahunnya. Pengguna media sosial juga tidak ingin ketinggalan zaman. Khususnya remaja dan siswa pada era digital saat ini. Secara tidak sadar media sosial memberikan pengaruh atau dampak pada siswa tersebut baik secara positif maupun negatif. (Hilmi & Hasaniyah, 2023)

Prestasi belajar

Kamus besar Bahasa Indonesia mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku dan pengalaman untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau kemandirian, dan prestasi belajar adalah hasil atau sesuatu yang dilakukan melalui proses kegiatan belajar. Belajar adalah proses kegiatan usaha yang melibatkan siswa untuk belajar, sehingga suasana seperti peristiwa belajar dapat diamati secara menyeluruh dan mengubah tingkah laku siswa.

Menurut jurnal penelitian, belajar juga merupakan Langkah atau proses Dimana perilaku seseorang diubah oleh interaksinya dengan lingkungannya kegiatan pembelajaran dikelas harus kondusif dan tenang. pembelajaran adalah proses Dimana guru dan siswa berinteraksi satu sama lain untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan sikap baru.

Siswa dan semua orang yang terlibat di sekolah harus mendukung tujuan sekolah. Pembelajaran juga memerlukan proses mengatur, menata, mengorganisasi lingkungan Dimana siswa berada agar mereka termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Untuk memenuhi kebutuhan siswa, tentunya semua elemen sangat penting saat kegiatan pembelajaran berlangsung, terjadi beberapa perbedaan dalam bagaimana siswa memahami apa yang diajarkan (Suryaningih, 2020).

Dampak dari media sosial terhadap prestasi belajar

Peserta didik yang selalu mencari informasi tentang cara meningkatkan hasil belajar mereka akan mencoba berbagai metode, yang terbukti sekarang banyak peserta didik yang menggunakan media sosial dapat memiliki efek yang baik atau buruk terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Ada beberapa dampak menurut Khoiriyah (2019):

Dampak Positif :

- a) Memfasilitasi pembelajaran, karena siswa dapat memperoleh informasi dari media sosial saat menghadapi masalah atau kesulitan. Ini akan meningkatkan prestasi mereka.
- b) Pengalaman belajarnya semakin mudah berinteraksi dengan orang lain, sehingga peserta didik dapat dengan mudah berkomunikasi dengan gurunya atau orang lain

untuk mendapatkan hasil belajar yang baik yang dapat meningkatkan reputasi akademik mereka.

- c) Peserta didik yang memiliki kemampuan untuk menggunakan media sosial akan lebih mudah mengembangkan kemampuan mereka untuk menganalisis dan mengakses berbagai informasi yang mereka peroleh seiring berjalannya waktu, sampai mereka tidak menyadari bahawa mereka telah meningkatkan kemampuan mereka.

Dampak Negatif:

- a) *Cyberbullying* yang terjadi di media sosial dapat membuat siswa merasa tidak aman dan tidak percaya diri. Karena penggunaan media sosial yang berlebihan dan tidak terkendali dapat berdampak negatif terhadap nilai karakter kepercayaan diri atau keyakinan diri siswa (Ananda & Marno, 2022).
- b) Tidak dapat dipungkiri bahawa para pengguna akan sulit lepas dari media sosial karena mereka menghabiskan begitu banyak waktu untuk menggunakannya, terutama bagi kaum muda, Rebahan dengan genggamannya media sosial setiap hari
- c) Malas – malas berdampak pada kehidupan pribadi pecandu. Misalnya mereka mungkin tidak melakukan tugas yang diberikan guru di sekolah atau mungkin tidak melakukannya di rumah. Akibatnya, mereka mendapat nilai merah yang buruk dan prestasi mereka di sekolah menurun.

Pendidikan

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai Upaya yang dilakukan pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dilakukan melalui kegiatan yang direncanakan dan didasari dengan pembelajaran yang melibatkan pendidik dan siswa (Sugihartono, 2013). Dengan demikian pendidikan didefinisikan sebagai Upaya manusia untuk mengubah perilaku menuju kedewasaan dan mandiri melalui kegiatan yang direncanakan dan disadari. Dengan pembelajaran yang melibatkan peserta didik.

Sementara itu, UU No 20 Tahun 2003, pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah pencapaian nilai-nilai melalui proses. Prosesnya sendiri adalah pembelajaran.

Di zaman sekarang, media pembelajaran berbasis teknologi sering diistilahkan dengan pendidikan berbasis media digital. Media digital adalah media elektronik yang terdiri dari kode digital dan komputer atau laptop bahkan bisa dengan handphone (Hilmi & Hasanayah, 2023).

Menurut Brubacher (2018), pembaharuan, pertumbuhan, dan perubahan selalu merupakan tujuan dan proses; dengan demikian, Upaya pembaruan, dan perubahan juga harus dilakukan untuk memenuhi tujuan dan menjadi pendidikan yang tak terbantahkan. Untuk menentukan perkembangan bangsa di masa depan, pendidikan adalah kuncinya. Sumber daya manusia unggul yang dididik dengan baik dapat memberikan kontribusi penuh bagi kemajuan negara. Akibatnya, pola pendidikan sering berubah setiap tahun sesuai dengan kemajuan zaman.

Teori konstruktivisme belajar

Teori konstruktivisme berasal dari kata konstruktif dan isme. Konstruktif berarti membangun, memperbaiki, dan membina. Dalam kamus Bahasa Indonesia isme berarti paham atau arus konstruktivisme, sebuah cabang filsafat pengetahuan, meyakini bahwa pengetahuan yang kita ketahui adalah produk dari konstruksi kita sendiri. Menurut presepektif konstruktivis dalam pembelajaran, guru membantu siswa mencapai Tingkat pengetahuan yang lebih tinggi, dan anak-anak memiliki kesempatan untuk secara sadar menggunakan strategi belajar mereka sendiri.

Salah satu aliran teori belajar kognitif yang dikenal sebagai konstruktivisme fokus pada Upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu tujuan konstruktivisme dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa. Konstruktivisme berkaitan erat dengan metode belajar penemuan (discovery learning) dan belajar bermakna (meaningful learning) metode kedua ini berada dalam konteks teori belajar kognitif. Konstruktivisme adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri menggunakan model pembelajaran yang dirancang oleh pendidik (Mustafa & Roesdiyanto, 2021).

sejumlah ahli Pendidikan telah membuat beberapa definisi pendekatan konstruktivisme. Woolfolk (2004) menyatakan bahwa pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan Pendidikan yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun informasi pemahaman mereka. Donald dkk. (2006) menyatakan bahwa pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan Pendidikan yang bertujuan untuk memaksimalkan pemahaman siswa (Masgumelar & Mustafa, 2021).

Pembelajaran konstruktivisme adalah jenis Pendidikan yang memperhatikan bagaimana siswa menalar dan menggabungkan unsur – unsur yang dapat diukur dan diketahui secara relatif untuk mendalami pengetahuan nyata. Konstruktivisme mengatakan bahwa guru tidak hanya mentransfer pengetahuan; mereka juga berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa belajar lebih baik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, fasilitas dapat berupa menyediakan keadaan yang memungkinkan terciptanya pengetahuan dengan cara yang tepat dan efisien (Hamid et al., 2019).

Kesimpulan

Media sosial sebagai alat untuk berkomunikasi melalui internet, telah menjadi bagian penting dari kehidupan siswa di era computer dan internet. Media sosial mempunyai efek positif dan negatif terhadap prestasi belajar siswa. Sisi positifnya adalah

bahwa mereka dapat membantu siswa belajar lebih baik, dan membantu mereka berinteraksi dengan guru dan teman, dan membantu mereka belajar menganalisis dan mengakses informasi. Namun konsekuensi negatifnya termasuk resiko cyberbullying, kecanduan media sosial, dan perilaku malas yang dapat mengganggu kinerja akademik siswa. Media sosial dapat digunakan sebagai alat pembelajaran teknologi dalam pendidikan untuk mencapai tujuan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan berkontribusi pada kemajuan negara, pendidikan kontemporer memerlukan keterlibatan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Dari sudut pandang teori konstruktivisme, pembelajaran menekankan peran aktif siswa dalam memperluas pengetahuan mereka. Guru membantu siswa menggunakan strategi yang tepat, seperti pembelajaran penemuan dan pembelajaran bermakna. Dengan memberi siswa kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengkonstruksi pengetahuan sendiri, pendekatan konstruktivisme bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka. Hal ini sejalan dengan tantangan era digital, Di mana siswa harus dilatih untuk belajar dengan baik dan bertanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Ananda, E. R., & Marno. (2022). Analisis Dampak Teknologi Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying Ditinjau Dari Nilai Karakter Self-Confident Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5). <http://repository.uin-malang.ac.id/16328/>
- Azizah Siti Lathifah. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Konstruktivisme: Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 4(1), 69–76. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v4i1.2838>
- Hamid, M. A., Hilmi, D., & Mustofa, M. S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Mahasiswa. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 4(1), 100. <https://doi.org/10.24865/ajas.v4i1.107>
- Herlambang, Abidin, Irianto, & Yuniarti Y. (n.d.). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Membangun Desain Pembelajaran Online Dengan Memanfaatkan Multiplatform: Sebuah Gerakan Literasi Digital. *Massagi: Masyarakat Multiliterasi Pedagogi*, Vol.1 No. 1, 1–8.
- Hilmi, M., & Hasaniyah, N. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Digital dalam Pengajaran Bahasa Arab. *ICONTIES (International Conference on Islamic Civilization and Humanities)*, 488–496. <http://repository.uin-malang.ac.id/16718/>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>
- Putri, H., & Putra, P. (2019). Konsep Teori Belajar Konstruktivisme Anak Usia Dini Di Era Revolusi. *Jurnal Primearly*, 11(2), 192–199.
- Suryaningsih, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.45>
- Triafida, F., Prameswari, C., Rustianik, N., Ghozali, T., & Nurhayati, E. (2023). EKSISTENSI PENGGUNAAN BAHASA GAUL PADA MEDIA SOSIAL X YANG MEMPENGARUHI GAYA BAHASA GEN-Z. 08.